

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMBUATAN SANDWICH
DENGAN TEKNIK FUSION MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
QUANTUM TEACHING PADA SISWA KELAS XI JB2 SEMESTER
GENAP PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA SMK NEGERI 3 PATI
TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

Sri Suwanti

SMK Negeri 3 Pati , srisuwanti22@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine: (1) the use of Quantum Teaching learning model can improve the skills of students in making sandwiches with fusion techniques, and (2) implementation of Quantum Teaching learning model can improve the skills of students in making sandwiches with fusion techniques. Implementation actions include four strands: (1) action planning; (2) the implementation of the action; (3) observation; and (4) reflection. Subjects were students of class XI JB 2 at SMK Negeri 3 Pati amounts to 33 students. Data collection techniques derived from preliminary observation, documentation and field notes, and then the results are analyzed with a minimum completeness criterion. Results of first cycle studies student skill level is quite skilled category, rising to the second cycle and third cycle skilled increased to highly skilled. In conclusion the use of Quantum Teaching learning model can improve the skills of students in making sandwiches with fusion techniques.*

Keywords: skills, Sandwiches, fusion techniques, Quantum Teaching learning model

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembuatan Sandwich dengan teknik fusion, dan (2) pelaksanaan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembuatan Sandwich dengan teknik fusion. Pelaksanaan tindakan meliputi empat alur: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI JB 2 di SMK Negeri 3 Pati berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi pendahuluan, dokumentasi dan catatan lapangan, kemudian hasilnya dianalisis dengan Kriteria Ketuntasan Minimal. Hasil penelitian siklus I tingkat keterampilan siswa termasuk kategori cukup terampil, siklus II meningkat menjadi terampil dan siklus III meningkat menjadi sangat terampil. Kesimpulannya penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembuatan Sandwich dengan teknik fusion.

Kata Kunci : keterampilan, Sandwich, teknik fusion, model pembelajaran Quantum Teaching

PENDAHULUAN

SMK Negeri 3 Pati merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki program keahlian Tata Boga, yaitu mata pelajaran praktek dalam mengolah makanan terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang

harus dicapai oleh peserta didik diantaranya mengolah *sandwich*. Pada mata pelajaran ini lebih menekankan pada aspek psikomotor peserta didik dengan jam pelajaran praktik yang cukup lama yaitu 7 x 45 menit setiap pertemuan. Dengan kondisi jumlah jam

pelajaran yang lama membuat siswa merasa kelelahan dan kejenuhan yang mengakibatkan seorang siswa tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan, sehingga kemajuan belajarnya cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa SMK Negeri 3 Pati Kelas XI JB 2, mengatakan bahwa dengan jumlah jam pelajaran yang cukup lama sering membuat sebagian besar siswa merasa kelelahan dan kejenuhan, yang mengakibatkan kurangnya perhatian siswa pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran, hilangnya motivasi belajar siswa di kelas. Kejenuhan dan kelelahan mengakibatkan tugas yang seharusnya diselesaikan dengan kurun waktu yang telah ditentukan menjadi tertunda atau siswa mengumpulkan asal jadi tugas tersebut. Kondisi jarak ruang kelas yang berdekatan dengan jalan raya yang sering menimbulkan suara bising. Ketidaktercapainya nilai KKM yang diperoleh siswa, dilihat dari hasil nilai yang dicapai siswa hanya 20 % siswa yang memperoleh nilai 70 (tuntas) dalam belajar.

Dengan permasalahan tersebut di atas, guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, mendidik sehingga siswa terus dapat termotivasi untuk melaksanakan kegiatan

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, terdapat komponen-komponen pembelajaran penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu : tujuan, bahan ajar, kegiatan, metode, media, sumber belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa. Jika salah satu komponen tidak mendukung maka proses pembelajarannya tidak akan memberikan hasil yang optimal. Pemilihan metode pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode yang tepat dan dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan sangatlah berpengaruh untuk memberikan motivasi belajar bagi siswa untuk terus belajar (Miftakhul, 2011; 16-17). Untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. *Quantum Teaching* merupakan salah satu pengajaran yang menuntut adanya kebebasan, santai, menakjubkan, menyenangkan, dan menggairahkan. Karakteristik dalam model pembelajaran *Quantum*

Teaching yaitu penataan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan serta menggunakan iringan musik yang disesuaikan dengan suasana hati serta menggunakan berbagai jenis musik merupakan kunci menuju *Quantum Teaching* seperti musik pop, dangdut, klasik, jazz dan lain-lain. Menurut Bobby DePorter & Hernacki (2004: 12) belajar dengan menggunakan *Quantum Teaching* akan memberikan manfaat yaitu : 1) bersikap positif, 2) meningkatkan motivasi, 3) keterampilan seumur hidup, 4) kepercayaan diri dan 5) sukses atau hasil belajar yang meningkat. Musik mempunyai pengaruh besar pada guru maupun pelajar, guru dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental dan mendukung lingkungan belajar.

Menurut pendapat Moh. Roqib (2000: 23) musik berfungsi untuk refreasing, saat merasa jenuh, binggung, tidak tahu apa yang harus dilakukan serta memberikan motivasi kepada seseorang. Dengan mendengarkan musik segala pikiran bisa kembali segar, sehingga kita bersemangat kembali mengerjakan sesuatu yang tertunda. Musik dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan, yang berarti pula menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional.

Dari permasalahan tersebut di atas peneliti akan membuktikan apakah dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga terampil dalam pembuatan *sandwich* dengan berbagai bentuk dan isinya yang dirancang menggunakan teknik fusion.

Menurut Moh Surya (2009: 28) mengungkapkan bahwa keterampilan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat *neuromuscular*, artinya menuntut kesadaran yang tinggi. Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat didasari oleh individu.

Sandwich adalah makanan yang dibuat dari bermacam-macam roti (*bread*) yang diiris (merupakan belahan tipis) dan diisi dengan berbagai isian. Pada umumnya *sandwich* disajikan sebagai hidangan selingan (*snack*) untuk orang-orang yang tidak mempunyai cukup waktu untuk makan, misalnya sebagai bekal orang yang bekerja, dalam perjalanan dan sebagainya.

Masakan Fusion adalah masakan yang menggabungkan unsur-unsur yang berbeda tradisi kuliner. Masakan jenis ini tidak dikategorikan per setiap gaya masakan satu tertentu dan telah memainkan bagian dalam

inovasi dari berbagai masakan restoran kontemporer sejak 1970-an (Endah Sarawati, 2012 : 30).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas XI JB 2 dalam pembuatan *Sandwich* dengan teknik fusion ?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* agar dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas XI JB 2 pada pembuatan *Sandwich* dengan teknik fusion ?

Terkait pada permasalahan yang hendak diteliti, maka tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas XI JB 2 dalam pembuatan *Sandwich* dengan teknik fusion.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* agar dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas XI JB 2 dalam pembuatan *Sandwich* dengan teknik fusion.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui proses kerja

kolaborasi dengan guru tata boga dan peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berbasis kelas yaitu sebagai upaya pemecahan masalah dan sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas XI JB 2 dalam pembuatan *sandwich* dengan teknik fusion melalui model pembelajaran *quantum teaching*.

Penelitian berlokasi di SMK Negeri 3 Pati, dilaksanakan pada semester genap, bulan Januari sampai dengan April 2012. Subyek penelitian adalah Siswa kelas XI JP2 Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Pati, berjumlah 33 orang, laki-laki sebanyak 3 orang, dan perempuan sebanyak 30 orang.

Rancangan penelitian meliputi: 1) dialog awal, 2) Perencanaan tindakan, 3) Pelaksanaan tindakan, 4) Observasi dan Monitoring, 5) Refleksi, 6) Evaluasi dan 7) menyimpulkan hasil. Langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus perlakuan pembelajaran membuat *sandwich* dengan teknik fusion dijabarkan sebagai berikut:

1. Dialog Awal

Hasil dialog awal dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI JB2, menghasilkan beberapa hal sebagai berikut :

a. Identifikasi Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa khususnya dalam membuat *sandwich* teknik fusion dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Tindakan yang diterapkan pada identifikasi masalah antara lain:

- 1) Bagaimana memanfaatkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan siswa.
- 2) Bagaimana menyikapi perbedaan individu siswa.
- 3) Bagaimana mengusahakan siswa agar mampu membuat *sandwich* dengan teknik fusion dengan benar, dan terjadi perubahan perilaku setelah pembelajaran.

b. Identifikasi Siswa

Proses dilakukan untuk menemukan siswa yang berfikir kritis atau tidak dalam suatu pembelajaran melalui rangkaian pengumpulan data. Tindakan yang dilakukan antara lain:

- 1) Wawancara dengan siswa kelas XI JB2 sebelum pelaksanaan kegiatan.
- 2) Mengacu pada dokumen hasil tugas tes praktik awal tentang membuat *sandwich* dengan teknik fusion sebelum tindakan.

- c. Perencanaan solusi masalah
- Solusi yang peneliti tawarkan untuk mengatasi permasalahan peningkatan keterampilan siswa khususnya dalam membuat *sandwich* dengan teknik fusion adalah melalui langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching*, yang diharapkan siswa dapat tertarik atau senang dalam praktik membuat *sandwich* dengan teknik fusion yang akhirnya dapat meningkatkan keterampilan sehingga nilai ulangan praktik juga akan meningkat.

2. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini mengacu pada hasil dialog awal yang telah dirumuskan sebagai fokus permasalahan. Pada dialog awal telah teridentifikasi permasalahan pada pembelajaran pengolahan makanan pada praktek membuat *sandwich* dengan teknik fusion terutama tentang permasalahan kelelahan dan kejenuhan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Bersama guru tata boga, peneliti menyusun langkah-langkah untuk mencapai hasil yang diinginkan yaitu meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat *sandwich* dengan teknik fusion.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini mengacu pada permasalahan siswa sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa khususnya pada praktek membuat *sandwich* dengan teknik fusion dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Berdasarkan kesepakatan kolaborasi, maka tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah :

a. Siklus I

Perencanaan Tindakan Kelas

Siklus I

Pembelajaran yang direncanakan pada Siklus I

dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* yaitu guru menciptakan suasana kondusif dan dinamis, menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan apa yang sudah diketahui siswa atau yang pernah dilakukan siswa, memberikan gambaran besar atau mewujudkan menjadikan nyata tentang materi yang akan dipelajari, memberitahu kepada siswa tentang tujuan apa yang akan diperoleh, pemasukan informasi, melakukan aktivitas secara langsung. Dalam kegiatan inti guru menjelaskan : 1) pengertian *sandwich*, 2) fungsi *sandwich*, suhu penyajian *sandwich* sesuai dengan jenisnya, 3) teknik pengolahan *sandwich* dengan teknik fusion, 4) bentuk-bentuk *sandwich*, 5) komposisi *sandwich*, dan 6) keunggulan-keunggulan hidangan *sandwich*. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.

Sebagai pementapan guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat

hidangan *Club Sandwich* dan *Open Sandwich* teknik fusion. Dalam kesempatan ini guru berkeliling memantau untuk membimbing siswa yang belum bisa atau yang mendapat kesulitan. Setelah selesai membuat *sandwich* dengan teknik fusion kemudian siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasi hasil karyanya, diharapkan siswa dapat menjelaskan : 1) cara memilih roti yang akan digunakan untuk membuat *sandwich*, 2) cara memilih bahan-bahan untuk mengkombinasikan dengan tepat, 3) cara memilih peralatan untuk membakar dan memanaskan yang sesuai dengan standar perusahaan, 4) cara menyajikan *sandwich*, dan 5) cara menyimpan *sandwich*.

Pada tahap penutup, guru menyampaikan poin-poin utama dari materi yang telah dijelaskan kemudian memberikan penilaian dan *post test* selama 45 menit. Selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa membuat *sandwich* dengan teknik fusion dalam berbagai bentuk dan isi.

b. Siklus II

Perencanaan tindakan kelas Siklus II

Tindakan ini diambil sama dengan Siklus I guru membuka pelajaran dengan membahas tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pada Siklus II ini guru mengingatkan kembali kepada siswa bagaimana membuat *sandwich* dengan teknik fusion. Kemudian guru mengulang kembali materi yang diajarkan pada Siklus I, selanjutnya guru memberikan contoh bagaimana cara membuat *sandwich* dengan teknik fusion yang benar dan memiliki cita rasa tinggi. Sebagai pemantapan guru memberikan tugas praktek membuat *Hamburger Sandwich* dan *Hot Dog Sandwich* dengan teknik fusion. Dalam kesempatan ini guru berkeliling memantau untuk membimbing siswa yang belum bisa atau yang mendapat kesulitan. Setelah selesai kemudian siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasi hasil karyanya, diharapkan siswa dapat : 1) membuat *sandwich*, 2)

mengkombinasikan dengan tepat (*Sandwich* dihidangkan dengan cara dipotong/dibentuk, dipoles, dihias serta diukur porsinya), 3) memilih peralatan untuk membakar dan memanaskan yang sesuai dengan standar perusahaan, 4) menyajikan *sandwich*, dan 5) menyimpan *sandwich* secara teliti dan dihias. Setelah selesai hasilnya kemudian dibahas bersama. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.

Pada tahap penutup, guru menyampaikan poin-poin utama dari materi yang telah dijelaskan kemudian memberikan penilaian dan *post test* selama 45 menit. Selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa membuat *sandwich* dengan teknik fusion dalam berbagai bentuk dan isi.

c. Siklus III

Perencanaan tindakan kelas Siklus III

Tindakan ini diambil sama dengan Siklus II guru membuka pelajaran dengan membahas tugas yang diberikan pada

pertemuan sebelumnya. Pada Siklus III ini guru mengingatkan kembali kepada siswa bagaimana membuat *sandwich* dengan teknik fusion. Kemudian guru mengulang kembali materi yang diajarkan pada Siklus II, selanjutnya guru memberikan contoh bagaimana cara membuat *sandwich* dengan teknik fusion yang benar dan memiliki cita rasa tinggi. Sebagai pementasan guru memberikan tugas praktek membuat *Chicken Salad Sandwich* dan *Cheese Burger Sandwich* dengan teknik fusion. Dalam kesempatan ini guru berkeliling memantau untuk membimbing siswa yang belum bisa atau yang mendapat kesulitan. Setelah selesai kemudian siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasi hasil karyanya, diharapkan siswa dapat : 1) membuat *sandwich*, 2) mengkombinasikan

dengan tepat (*Sandwich* dihidangkan dengan cara dipotong/dibentuk, dipoles, dihias serta diukur porsinya), 3) memilih peralatan untuk membakar dan memanaskan yang sesuai dengan standar perusahaan, 4) menyajikan *sandwich*, dan 5) menyimpan *sandwich* secara teliti dan dihias. Setelah selesai hasilnya kemudian dibahas bersama. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.

Pada tahap penutup, guru menyampaikan poin-poin utama dari materi yang telah dijelaskan kemudian memberikan penilaian dan *post test* selama 45 menit.

4. Observasi

Observasi dilaksanakan berdasar dengan proses pembelajaran. Pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti yang dibantu guru tata boga yang dibekali

pedoman observasi dan catatan lapangan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data ini dimasukkan dalam penilaian afektif dan psikomotorik yang telah disusun *post test* dan keaktifan siswa dalam praktik membuat *Sandwich* dengan teknik fusion. Berdasar data tersebut kemudian dilakukan analisis, refleksi, dan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan.

5. Refleksi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk menguasai secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan tindakan ulang dan pengamatan ulang.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu metode pokok meliputi:

metode observasi dan metode tes, sedangkan metode bantu berupa: catatan lapangan dan dokumentasi.

Pada penelitian ini data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Data dianalisis dengan analisis interaktif digunakan untuk mengolah data yang berupa peningkatan keterampilan siswa membuat *Sandwich* dengan teknik

fusion. Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono, 2009: 337) menyatakan bahwa langkah – langkah teknik analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus I

| No | Kegiatan | Nilai | Prosentase | Keterangan |
|----|---|-------|------------|-------------|
| 1 | Berpartisipasi Aktif | 53,64 | 75% | Cukup Aktif |
| 2 | Tanggung Jawab | 56,06 | 78% | Cukup Aktif |
| 3 | Disiplin dalam mengikuti pelajaran | 56,67 | 79% | Cukup Aktif |
| 4 | Memusatkan perhatian pada materi pembelajaran | 51,82 | 72% | Cukup Aktif |

Berdasarkan Tabel 1 di atas nampak ada 75% siswa dikatakan cukup aktif berpartisipasi dalam pembuatan *Sandwich* model *Club Sandwich* dan *Open Sandwich* dengan teknik fusion. Siswa yang bertanggung jawab menyelesaikan praktek pembuatan *Sandwich* model *Club Sandwich* dan *Open Sandwich* dengan teknik fusion mengumpulkan tugas tepat waktu dikatakan cukup aktif ada 78%. Siswa yang disiplin dalam mengikuti pelajaran dikatakan cukup aktif ada 79%. Siswa yang memusatkan perhatian pada materi pembelajaran dikatakan cukup aktif ada 72%.

Mengacu pada hasil observasi tersebut, didapat hasil nilai tes tertulis dan nilai tes praktik pada siklus I sebagai berikut :

- Rata-rata Nilai :70,23
- Nilai tertinggi :85
- Nilai Terendah :50
- Siswa yang tuntas :13 orang (39%)
- Siswa yang belum tuntas :20 orang (61%)

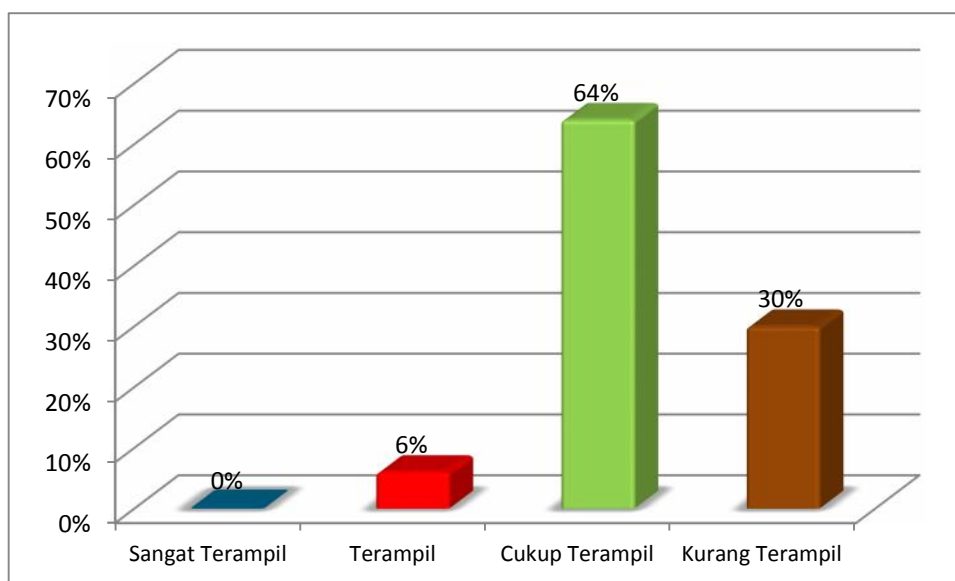
Untuk menentukan kecenderungan pengelompokan kategori tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan *Sandwich* model *Club Sandwich* dan *Open Sandwich* dengan teknik fusion pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pengkategorian Tingkat Keterampilan Siswa dalam pembuatan *Sandwich* model *Club Sandwich* dan *Open Sandwich* dengan Teknik Fusion pada siklus I

| Kategori | Interval | Frekuensi | Prosentase |
|-----------------|----------|-----------|------------|
| Sangat Terampil | 85 – 100 | 0 | 0 |
| Terampil | 69 – 84 | 2 | 6% |
| Cukup Terampil | 53 – 68 | 21 | 64% |
| Kurang Terampil | 37 – 52 | 10 | 30% |
| Jumlah | | 33 | 100 |

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan *Sandwich* model *Club Sandwich* dan *Open Sandwich* dengan teknik fusion pada siklus I, siswa yang kategori sangat terampil tidak ada, kategori terampil sebanyak 2 siswa (6%), kategori cukup terampil sebanyak 21 siswa (64%) dan kategori kurang terampil sebanyak 10 siswa

(30%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembuatan *Club Sandwich* dan *Open Sandwich* dengan teknik fusion pada siklus I, termasuk dalam kategori cukup terampil. Adapun pengkategorian tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan *sandwich* dengan teknik fusion pada siklus I dapat diamati melalui Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Pengkategorian Tingkat Keterampilan Siswa dalam Pembuatan *Sandwich* dengan Teknik Fusion pada siklus I

Pada Gambar 1 di atas jelas terlihat bahwa pada siklus I tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan *Sandwich* model *Club Sandwich* dan *Open Sandwich* dengan Teknik Fusion

termasuk dalam kategori cukup terampil sebesar 64%.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siswa pada proses pembelajaran praktik membuat *Sandwich* model

Hamburger Sandwich dan *Hot Dog Sandwich* dengan teknik fusion pada siklus II hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus II

| No | Kegiatan | Nilai | Persentase | Keterangan |
|----|---|-------|------------|------------|
| 1 | Berpartisipasi Aktif | 69,70 | 74% | Aktif |
| 2 | Tanggung Jawab | 71,21 | 76% | Aktif |
| 3 | Disiplin dalam mengikuti pelajaran | 73,33 | 78% | Aktif |
| 4 | Memusatkan perhatian pada materi pembelajaran | 71,21 | 76% | Aktif |

Berdasarkan Tabel 3 di atas nampak ada 74% siswa dikatakan aktif berpartisipasi dalam pembuatan *Sandwich* model *Hamburger Sandwich* dan *Hot Dog Sandwich* dengan teknik fusion. Siswa yang bertanggung jawab menyelesaikan praktek membuat *Sandwich* model *Hamburger Sandwich* dan *Hot Dog Sandwich* dengan teknik fusion tepat waktu dikatakan aktif ada 76%. Siswa yang disiplin dalam mengikuti pelajaran dikatakan aktif ada 78%. Siswa yang memusatkan perhatian pada materi pembelajaran dikatakan aktif ada 76%.

Mengacu pada hasil observasi tersebut, didapat hasil nilai

tes tertulis dan nilai tes praktik pada siklus II sebagai berikut :

- Rata-rata Nilai : 79,09
- Nilai tertinggi : 90
- Nilai Terendah : 63
- Siswa yang tuntas : 25 orang (76%)
- Siswa yang belum tuntas:8 orang (24%)

Untuk menentukan kecenderungan pengelompokan kategori Tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan *Sandwich* model *Hamburger Sandwich* dan *Hot Dog Sandwich* dengan teknik fusion pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

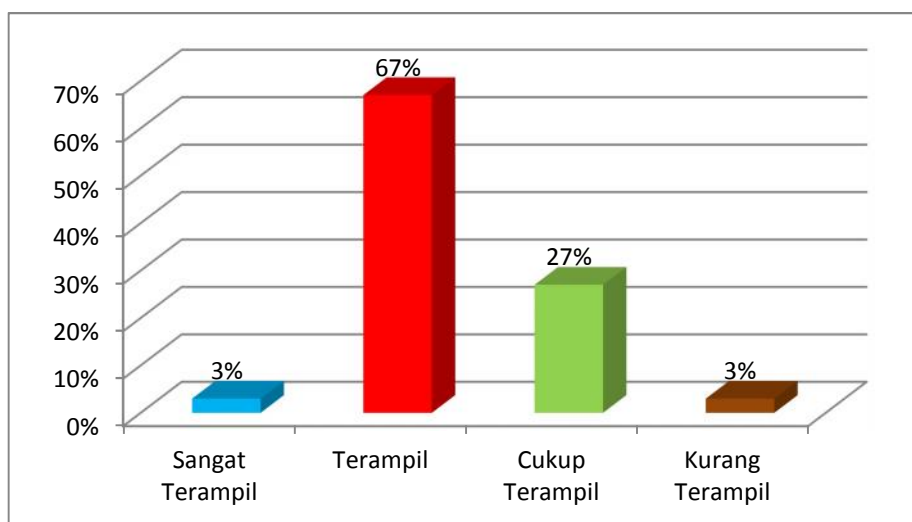
Tabel 4. Pengkategorian Tingkat Keterampilan Siswa dalam Pembuatan *Sandwich* model *Hamburger Sandwich* dan *Hot Dog Sandwich* dengan Teknik Fusion pada siklus II

| Kategori | Interval | Frekuensi | Prosentase |
|-----------------|----------|-----------|------------|
| Sangat Terampil | 85 – 100 | 1 | 3% |
| Terampil | 69 – 84 | 22 | 67% |
| Cukup Terampil | 53 – 68 | 9 | 27% |
| Kurang Terampil | 37 – 52 | 1 | 3% |
| Jumlah | | 33 | 100 |

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan *Sandwich* model *Hamburger Sandwich* dan *Hot Dog Sandwich* dengan teknik fusion pada siklus II, siswa yang kategori sangat terampil sebanyak 1 siswa (3%), kategori terampil sebanyak 22 siswa (9%), kategori cukup terampil sebanyak 9 siswa (27%) dan kategori kurang terampil sebanyak 1 siswa (3%). Dengan demikian dapat ditarik

kesimpulan bahwa pembuatan *Sandwich* model *Hamburger Sandwich* dan *Hot Dog Sandwich* dengan teknik fusion pada siklus II, termasuk dalam kategori terampil.

Adapun pengkategorian tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan *Sandwich* model *Hamburger Sandwich* dan *Hot Dog Sandwich* dengan teknik fusion pada siklus II dapat diamati melalui Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Grafik Pengkategorian Tingkat Keterampilan Siswa dalam Pembuatan *Sandwich* model *Hamburger Sandwich* dan *Hot Dog Sandwich* dengan Teknik Fusion pada siklus II

Pada Gambar 2 di atas jelas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan *Sandwich* model *Hamburger Sandwich* dan *Hot Dog Sandwich* dengan Teknik Fusion termasuk dalam kategori terampil sebesar 67%.

Siklus III

Berdasarkan hasil observasi siswa pada proses pembelajaran

praktik membuat *Sandwich* model *Chicken Salad Sandwich* dan *Cheese Burger Sandwich* dengan teknik fusion pada siklus III hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus III

| No | Kegiatan | Nilai | Prosentase | Keterangan |
|----|---|-------|------------|--------------|
| 1 | Berpartisipasi Aktif | 86,06 | 75% | Sangat Aktif |
| 2 | Tanggung Jawab | 87,27 | 76% | Sangat Aktif |
| 3 | Disiplin dalam mengikuti pelajaran | 89,09 | 78% | Sangat Aktif |
| 4 | Memusatkan perhatian pada materi pembelajaran | 84,24 | 74% | Sangat Aktif |

Berdasarkan Tabel 5 di atas nampak ada 75% siswa dikatakan sangat aktif berpartisipasi dalam pembuatan *Sandwich* model *Chicken Salad Sandwich* dan *Cheese Burger Sandwich* dengan teknik fusion. Siswa yang bertanggung jawab menyelesaikan praktek membuat *Sandwich* model *Chicken Salad Sandwich* dan *Cheese Burger Sandwich* dengan teknik fusion tepat waktu dikatakan sangat aktif ada 76%. Siswa yang disiplin dalam mengikuti pelajaran dikatakan sangat aktif ada 78%. Siswa yang memusatkan perhatian pada materi pembelajaran dikatakan sangat aktif ada 74%.

Mengacu pada hasil observasi tersebut, didapat hasil nilai Tabel 6. Pengkategorian Tingkat Keterampilan Siswa dalam Pembuatan *Sandwich* model *Chicken Salad Sandwich* dan *Cheese Burger Sandwich* dengan Teknik Fusion pada siklus III

| Kategori | Interval | Frekuensi | Prosentase |
|-----------------|----------|-----------|------------|
| Sangat Terampil | 85 – 100 | 29 | 88% |
| Terampil | 69 – 84 | 4 | 12% |
| Cukup Terampil | 53 – 68 | 0 | 0% |
| Kurang Terampil | 37 – 52 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 33 | 100 |

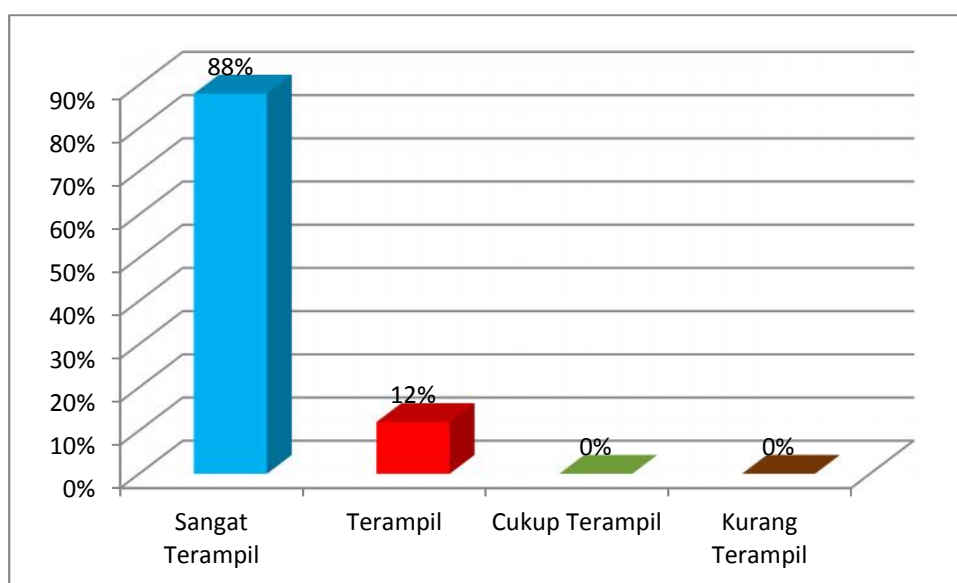
tes tertulis dan nilai tes praktik pada siklus III sebagai berikut :

- a. Rata-rata Nilai :90,53
- b. Nilai tertinggi :100
- c. Nilai Terendah :80
- d. Siswa yang tuntas :33 orang (100%)
- e. Siswa yang belum tuntas:0 orang (24%)

Untuk menentukan kecenderungan pengelompokan kategori Tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan *Sandwich* model *Chicken Salad Sandwich* dan *Cheese Burger Sandwich* dengan teknik fusion pada siklus III dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan *Sandwich* model *Chicken Salad Sandwich* dan *Cheese Burger Sandwich* dengan teknik fusion pada siklus III, siswa yang kategori sangat terampil sebanyak 29 siswa (88%), kategori terampil sebanyak 4 siswa (12%), kategori cukup terampil dan kategori kurang terampil tidak ada. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembuatan

Sandwich model *Chicken Salad Sandwich* dan *Cheese Burger Sandwich* dengan teknik fusion pada siklus III, termasuk dalam kategori sangat terampil. Adapun pengkategorian tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan *Sandwich* model *Chicken Salad Sandwich* dan *Cheese Burger Sandwich* dengan teknik fusion pada siklus III dapat diamati melalui Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Pengkategorian Tingkat Keterampilan Siswa dalam Pembuatan *Sandwich* model *Chicken Salad Sandwich* dan *Cheese Burger Sandwich* dengan Teknik Fusion pada siklus III

Pada Gambar 3 di atas jelas terlihat bahwa pada siklus III tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan *Sandwich* model *Chicken Salad Sandwich* dan *Cheese Burger Sandwich* dengan Teknik Fusion termasuk dalam kategori sangat terampil sebesar 88%.

Tingkat Keterampilan Siswa pada Siklus I, II dan III

Berdasarkan pada hasil penelitian pada siklus I sampai dengan siklus III yang dijabarkan di atas terlihat adanya perubahan sikap dan perilaku siswa setelah diadakan tindakan. Perubahan ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Tingkat Keterampilan Siswa pada Siklus I, II dan III

| Kategori | Interval | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|-----------------|----------|----------|-----|-----------|-----|------------|-----|
| | | f | % | f | % | f | % |
| Sangat Terampil | 85 – 100 | 0 | 0 | 1 | 3% | 29 | 88% |
| Terampil | 69 – 84 | 2 | 6% | 22 | 67% | 4 | 12% |
| Cukup Terampil | 53 – 68 | 21 | 64% | 9 | 27% | 0 | 0% |
| Kurang Terampil | 37 – 52 | 10 | 30% | 1 | 3% | 0 | 0% |

Dari Tabel 7 tersebut di atas, menunjukkan tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan *Sandwich* teknik fusion yang divariasi dengan berbagai bentuk dan isi pada kategori sangat terampil di Siklus I tidak ada, Siklus II ada 1 siswa (3%) dan Siklus III ada 29 siswa (88%). Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 3%, dan peningkatan dari Siklus II ke Siklus III sebesar 85%.

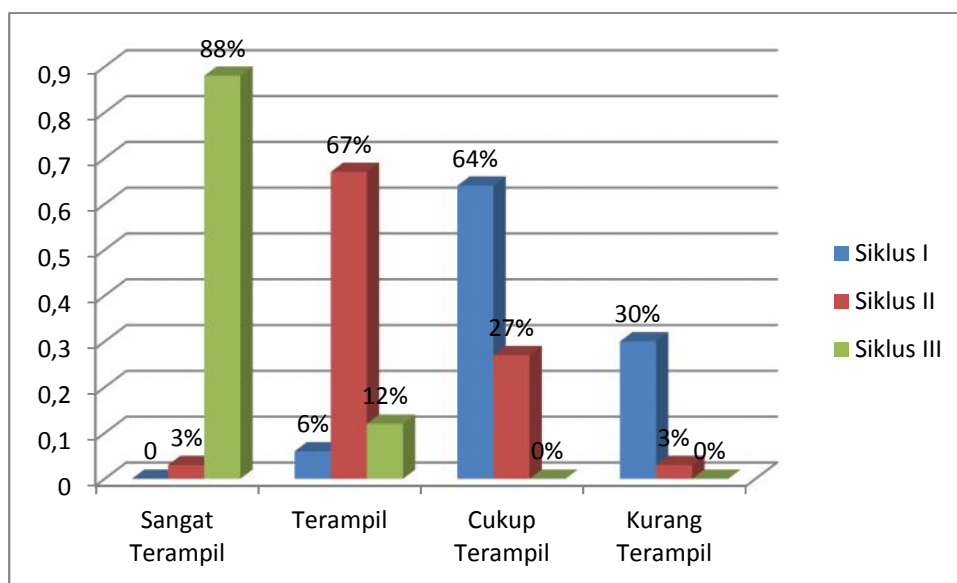
Tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan *Sandwich* teknik fusion yang divariasi dengan berbagai bentuk dan isi pada kategori terampil di Siklus I ada 2 siswa (6%), Siklus II ada 22 siswa (67%) dan Siklus III ada 4 siswa (12%). Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 67%, tetapi dari Siklus II ke Siklus III terjadi penurunan sebesar 55%.

Tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan *Sandwich* teknik fusion yang divariasi dengan berbagai bentuk dan isi pada kategori cukup terampil di Siklus I ada 21 orang

(64%), Siklus II ada 9 siswa (27%) dan Siklus III tidak ada. Dalam kategori cukup terampil terjadi penurunan dari setiap siklusnya. Penurunan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 37%, dan penurunan dari Siklus II ke Siklus III sebesar 27%.

Tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan *Sandwich* teknik fusion yang divariasi dengan berbagai bentuk dan isi pada kategori kurang terampil di Siklus I ada 10 orang (30%), Siklus II ada 1 siswa (3%) dan Siklus III tidak ada. Dalam kategori kurang terampil terjadi penurunan dari setiap siklusnya. Penurunan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 27%, dan penurunan dari Siklus II ke Siklus III sebesar 3%.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dapat pembuatan berbagai model *Sandwich* dengan teknik fusion pada Siklus I, II dan III dapat diamati pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Pembuatan Berbagai Model *Sandwich* dengan Teknik Fusion pada Siklus I, II dan III

Pada Gambar 4 di atas terlihat besarnya perubahan yang terjadi dari setiap siklusnya. Mulai dari siklus I sebagian besar siswa kurang terampil dalam pembuatan *Sandwich* model *Club Sandwich* dan *Open Sandwich* dengan teknik fusion. Pada Siklus II ada perubahan, hal ini terbukti siswa yang terampil dalam pembuatan *Sandwich* model *Hamburger Sandwich* dan *Hot Dog Sandwich* dengan teknik fusion ada 22 siswa (67%). Pada siklus III ada 29 siswa (88%) terlihat siswa sangat terampil dalam pembuatan *Sandwich* model *Chicken Salad Sandwich* dan *Cheese Burger Sandwich*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data pengamatan/observasi kreativitas belajar siswa, hasil belajar dan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil siklus I, II, dan III, yang dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, Siklus I

Hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong cukup aktif. Ditunjukkan pada hasil penilaian tes praktik (membuat *Sandwich* model *Club Sandwich* dan *Open Sandwich* dengan teknik fusion) dan tes tertulis, pada siklus I ada 13 anak tuntas dan 20 anak belum tuntas. Tingkat keterampilan siswa dalam membuat *Sandwich* model *Club Sandwich* dan *Open Sandwich* dengan teknik fusion, pada Siklus I tergolong cukup terampil.

Hal ini disebabkan karena : a) waktu pembelajaran yang digunakan kurang efektif, b) guru masih terlihat canggung dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan

masih belum bisa mengkondisikan siswa di kelas terutama dalam memotivasi siswa yang belum terlihat aktif dan terampil, dan c) ketika memaparkan model pembelajaran *Quantum Teaching* guru terlihat belum maksimal dalam menjelaskan sehingga masih ada siswa yang belum memahami tentang pembuatan *Sandwich* model *Club Sandwich* dan *Open Sandwich* dengan teknik fusion. Faktor dari siswa sendiri yaitu masih banyaknya siswa yang belum aktif berpartisipasi, siswa yang terlihat aktif hanya beberapa orang dan siswa terlihat masih mengandalkan satu sama lain, hanya beberapa siswa di dalam kelompoknya yang mengerjakan praktik, yang lain hanya melihatnya saja bahkan ada yang sibuk bercanda.

Kedua, Siklus II

Hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong aktif. Ditunjukkan pada hasil penilaian tes praktik (membuat *Sandwich* model *Hamburger Sandwich* dan *Hot Dog Sandwich* dengan teknik fusion) dan tes tertulis, pada siklus II ada 25 anak tuntas dan 8 anak belum tuntas. Tingkat keterampilan siswa dalam membuat *Sandwich* model *Hamburger Sandwich* dan *Hot Dog Sandwich* dengan teknik fusion, pada Siklus II tergolong kategori terampil.

Hal ini disebabkan karena: a) guru telah belajar dari pengalaman pada Siklus I, b) guru lebih menekankan kepada siswa agar aktif dalam bertanya kepada guru, c) guru sudah mampu mengkondisikan siswa sehingga suasana belajar lebih dinamis dan menyenangkan, dan d) guru sudah mampu menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* meskipun belum maksimal. Pada kegiatan praktik mengalami peningkatan, sebagian siswa terampil dalam membuat *Sandwich* model *Hamburger Sandwich* dan *Hot Dog Sandwich* dengan teknik fusion.

Ketiga, Siklus III

Hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran siklus III menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong sangat aktif. Ditunjukkan pada hasil penilaian tes praktik (membuat *Sandwich* model *Chicken Salad Sandwich* dan *Cheese Burger Sandwich* dengan teknik fusion) dan tes tertulis, pada siklus III ada 33 anak tuntas dalam belajar. Tingkat keterampilan siswa dalam membuat *Sandwich* model *Chicken Salad Sandwich* dan *Cheese Burger Sandwich* dengan teknik fusion, pada Siklus III tergolong kategori sangat terampil.

Pada siklus III guru berusaha belajar dari pengalaman sebelumnya dan merefleksi kegiatan pada siklus II sehingga ada peningkatan pada siklus

III. Guru dapat lebih memaksimalkan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, sehingga suasana belajar lebih menyenangkan. Pada Siklus III guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemostrasikan hasil karyanya dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berargumen/berpendapat dan bertanya tentang materi yang kurang jelas

SIMPULAN

Pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Pada Siklus I menunjukkan tingkat keterampilan siswa tergolong dalam kategori cukup terampil. Pada siklus II tingkat keterampilan siswa tergolong dalam kategori terampil. Pada siklus III tingkat keterampilan siswa tergolong dalam kategori sangat terampil. Terjadinya peningkatan ini karena peneliti telah merubah model pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching*.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembuatan *Sandwich* dengan teknik fusion dalam berbagai bentuk dan isinya terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa. Dengan meningkatnya keterampilan

siswa, maka hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Krama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- De Porter, Bobby dan Mike Hernacki. 2010. *Quantum Learning*. New York: Dell Publishing.
- Harefa, Andreas. 2000. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Harian Kompas.
- Moh. Surya. 2009. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung PPB- IKIP Bandung.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser.
- Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Depdikbud.